

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Gallery Walk*

2.1.1.1 Pengertian *Gallery Walk*

Dalam pembelajaran di kelas model pembelajaran merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan. pada kenyataannya dalam pembelajaran masih banyak gaya mengajar yang berpusat pada guru (*teacher center*), salah satu inovasi yang diduga mampu menarik perhatian siswa ketika kegiatan pembelajaran adalah menggunakan pembelajaran *Cooperative Type Gallery Walk* yang mampu menarik daya pikir peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan memecahkan suatu permasalahan.

Gallery Walk berasal dari bahasa Inggris, *gallery* artinya “serambi” atau “balai pameran”, sedangkan *Walk* artinya “berjalan”. Jadi *gallery walk* berarti “pameran berjalan”. Yang dimaksud dengan tipe *gallery walk* disini adalah corak pembelajaran yang meliputi kegiatan diskusi kelompok dan memajang hasil karya kelompok masing-masing.

Asmani (2011:59), menyatakan “*Gallery Walk* “*Type Gallery Walk* ini dengan istilah model pembelajaran keliling kelompok. Tipe pembelajaran ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya)”. *Gallery Walk* merupakan tipe pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar dari setiap kelompok kecil yang membahas suatu kasus atau permasalahan.

Menurut Machmudah dan Mariyaningsih (2014:59), menyatakan bahwa “Galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran pun bisa tercapai”. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe pembelajaran ini memberi

kesempatan bagi peserta didik untuk memperlihatkan karya mereka, sekaligus melihat teman sekelas melakukan pendekatan atas karya yang serupa. Peserta didik belajar dari melihat contoh dan menciptakan umpan balik.

Siswa akan lebih berani menunjukkan hasil belajarnya di depan kelas dan memberi kritik dan saran kepada kelompok lain. Pembelajaran dengan tipe pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik untuk berlomba membuat hasil karya sekreatif mungkin dan dapat diapresiasi oleh guru atau teman-teman baik individual maupun kelompok.

Selain itu model pembelajaran *Cooperative Type Gallery Walk* merupakan tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat karena sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. *Gallery walk* juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar, karena sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat mengoreksi sesama peserta didik baik kelompok maupun peserta didik itu sendiri.

2.1.1.2 Langkah- langkah Model Pembelajaran Tipe Gallery Walk

Tipe pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa salah satunya adalah *Gallery Walk*. Menurut Ismail (2009:74), “Ada beberapa prosedur dalam penerapan model pembelajaran *Gallery Walk*, yaitu:

1. Pembentukan kelompok.
2. Pemberian media berupa kertas karton.
3. Menentukan topik atau tema materi pelajaran.
4. Hasil Pengerjaan ditempel di dinding kelas.
5. Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
6. Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan kelompok lain.
7. Pengoreksian bersama.

8. Klarifikasi dan Penyimpulan.

2.1.1.3 Tujuan Pembelajaran *Type Gallery Walk*

Pengelolaan kelas oleh guru harus dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Ismail (2014) , adapun langkah-langkah penerapan model *Gallery walk* yaitu sebagai berikut :

1. Menarik peserta didik ke dalam topik yang akan dipelajari.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan dibahas atau pemahaman yang sudah mereka peroleh.
3. Memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (seperti berpikir, meneliti, berkomunikasi dan bekerja sama) dalam mengumpulkan informasi baru.
4. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Type Gallery Walk* atau pameran berjalan adalah metode pembelajaran dengan cara siswa membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok dan ditanggapi. Penggaleran hasil kerja dilakukan pada saat peserta didik telah mengerjakan tugasnya.”

2.1.1.4 Kelebihan dan Kelemahan, Pembelajaran *Cooperative Learning Type Gallery Walk*

Setiap proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Adapun kelebihan pembelajaran *Type Gallery Walk* menurut Mariyamningsih (2014:142), adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan suatu masalah dalam belajar.
2. Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
3. Membiasakan peserta didik bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kelompok lain.
4. Mengaktifkan fisik dan mental peserta selama proses pembelajaran
5. Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Type Gallery Walk* menurut Ismail (2009:264), adalah apabila anggota terlalu banyak sebagian peserta didik menggantikan kerjanya kepada temannya, dan guru sangat berperan penuh dan harus bekerja ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan peserta didik, selain itu *setting* kelas yang harus dilakukan juga rumit. Berikut merupakan langkah-langkah pada metode pembelajaran *Cooperative Type gallery walk* :

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok;
2. Kelompok diberi kertas karton;
3. Menentukan topik atau tema pelajaran;
4. Hasil kerja kelompok di tempel di dinding;
5. Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain;
6. Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan kelompok lain;
7. Koreksi bersama;
8. Klarifikasi dan penyimpulan.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2015 42-50), “Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Bukti seseorang belajar adalah terjadi adalah pada perubahan orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Jono (2016), “Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap- sikap, apresiasi dan keterampilan”. Menurut Nurmawanti (2015), “Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Baik aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik”.

Menurut Slameto dalam Hamdani (2011:54) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya “. Belajar adalah salah satu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2003:2).

2.1.2.2 Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Dilihat secara bahasa, penilaian merupakan suatu proses untuk menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang, ukuran itu dinamakan kriteria.

Tujuan penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2016:4), adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh. Dengan diprediksi kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh ke efektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiasikan manusia atau budaya manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orangtua peserta didik. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapai sekolah, memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya.

Selanjutnya, menurut Chitteden (2014:15), mengemukakan tujuan penilaian hasil belajar (assessment purpose) adalah “*keeping track, checking-up, finding-out, and summing up*” dimana antara lain sebagai berikut:

1. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. *Checking up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
3. *Finding out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.
4. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Pemaparan tujuan penilaian hasil belajar tersebut dapat ditinjau bahwa untuk mengukur kemampuan peserta didik diperlukannya penilaian dan kriteria tentang apa yang mesti dicapai peserta didik, sehingga peserta didik dapat memenuhinya. Sementara untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan guru didalam kelas yaitu mencakup beberapa aspek seperti, aspek intelektual, sosial, emosional, moral dan keterampilan.

2.1.2.3 Indikator Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.” Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- a. Pengetahuan (C1), yaitu suatu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali terkait nama, istilah, ide, gejala, rumus- rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
 - b. Pemahaman (C2), suatu kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah hal tersebut diketahui dan dapat diingat dalam bentuk penjelasan berupa rancangan kata- katanya sendiri
 - c. Penerapan (C3) berarti kesanggupan seseorang dalam menyampaikan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
 - d. Analisis (C4), adalah suatu kemampuan seseorang dalam memberikan penguraian terhadap suatu bahan atau keadaan berdasarkan bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian- bagian tersebut.
 - e. Sintetis (C5), ialah suatu kemampuan berfikir yang memadukan setiap bagian atau unsur- unsur yang bersifat logis, sehingga dapat menjadi pola yang baru dan terstruktur.
 - f. Evaluasi (C6), ialah suatu jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom.
2. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai meliputi:
- a. Menerima, adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah , situasi , gejala dan lain – lain.
 - b. Menanggapi, adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
 - c. Penilaian, memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan tersebut tidak dikerjakan , dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
 - d. Organisasi (Mengatur), adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai yang baru , yang membawa kepada perbaikan umum.
 - e. Internalisasi atau karakterisasi yakni keterpaduan sistem nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah psikomotor adalah ranah berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar.
 - a. Presepsi yaitu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan dan mendeskriminasikan.
 - b. Kesiapan yaitu berhubungan dengan melakukan konsentrasi dan menyiapkan diri secara fisik.
 - c. Peniruan atau gerakan terbimbing yaitu dasar permulaan dari penguasaan keterampilan , peniruan contoh.
 - d. Gerakan mekanis yaitu berketerampilan dan pengulangan kembali urutan fenomena sebagai bagian dari usaha sadar yang berpegang pada pola.
 - e. Gerakan respon kompleks yaitu berketerampilan secara luwes, supel, lancar, gesit dan lincah.
 - f. Penyesuaian pola gerakan yaitu penyempurnaan keterampilan, menyesuaikan diri, melakukan meskipun gerakan pengembangan berikutnya masih memungkinkan untuk diubah.

2.1.2.4 Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2016:5) adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dihasilkan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
- c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- d. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya uji saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditunjukkan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penugasan belajar untuk program itu.

Dari pemaparan di atas jenis-jenis penilaian hasil belajar diantaranya seperti penilaian formatif (penilaian di akhir program), penilaian sumatif (penilaian di akhir unit program), penilaian diagnostik (*remedial teaching*), penilaian selektif (penilaian untuk seleksi), dan penilaian penempatan. Dari beberapa jenis penilaian tersebut intinya untuk mengetahui bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh siswa atau setiap individu maupun kelompok. Sehingga dalam dunia pendidikan dari hasil penilaian siswa bisa menjadi evaluasi bagi guru dan peserta didik.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dengan adanya Penelitian eksperimen mengenai keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Tyipe gallery walk* ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian eksperimen ini, yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sari, (2014) Mahasiswi Universitas Negeri Surabaya	Peningkatan Hasil Belajar Siswa sekolah Dasar pada pelajaran IPA melalui Strategi Pembelajaran Akti Interaktif Lingkungan Kreatif Efektif MENyenangkan (PAILKEM) metode Gallery Walk Siswa Kelas V SDN Geluran 01.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi PAILKEM dengan metode gallery mengalami peningkatan yakni aktivitas siswa dalam siklus I sebesar 68% dan siklus II 86%, 69 %. Metode yang digunakan Eksperimen Posttest Only Control Group Design.

2.	Efina Suryani, (2013)	Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Gallery Walk Di Kelas IV SD Negeri 2 Grendeng	Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, persentase rasa nasionalisme pada siklus I sebesar 77,66% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,88%. Prestasi belajar siswa siklus I mendapatkan persentase ketuntasan sebesar 70,31%, sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 89,06%. Penelitian ini menggunakan design Eksperimen Posttest Only Control Group Design
3.	Nur Endah Sari, (2016) Universitas Negeri Semarang	Keefektifan Model Gallery Walk Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sokawera Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas	Penelitian tersebut terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar menulis puisi antara siswa kelas V yang mendapatkan pembelajaran dengan model gallery walk dibandingkan dengan yang menerapkan model konvensional. Menggunakan Design Eksperimen Posttest Only Control Group Design
4.	Estiningsih, (2013)	Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi dan Hasil Belajar IPA Materi Kesesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungan melalui Model Gallery Walk di Kelas V SD Negeri 1 Mrebet.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kedisiplinan belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 62,60% dengan kriteria cukup baik menjadi 81,20% dengan kriteria sangat baik. Menggunakan design Eksperimen Posttest Only Control Group Design

Berdasarkan studi relevan yang tercantum diatas maka penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan diantaranya, persamaan dari studi relevan tersebut yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran dengan teknik *gallery walk*, adapun perbedaan dari studi relevan yaitu terletak pada subjek, tempat dan mata pelajaran yang berbeda.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peserta belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para peserta didik. Apabila prestasi belajar rendah tentu akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran yang telah direncanakan. Rendahnya prestasi siswa pada kompetensi dasar ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dan eksternal ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar.

Faktor internal berkaitan dengan intelegensi, bakat, minat, motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan siswa itu tinggal, sarana prasarana yang dimiliki siswa, lingkungan sekolah peserta didik, duru, dan cara mengajar guru. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan perlu dilakukan upaya-upaya yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Strategi pembelajaran *gallery walk* mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokusnya bukan apa yang sedang dikerjakan peserta didik tetapi pada apa yang mereka pikirkan. Dalam kegiatan ini, guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik untuk berfikir dan menggali informasi baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

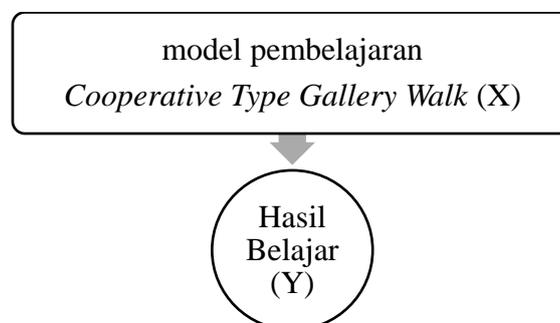
Pendapat di atas sejalan dengan Vygotsky berpendapat bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran maupun kegiatan peserta didik sendiri. Teori Vygotsky ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran akan terjadi jika pemberian bantuan kepada anak

selama tahap awal perkembangan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab. Teori ini juga meyakini bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang, dan ketika mereka berusaha. Dengan demikian model pembelajaran *gallery walk* atau *gallery* belajar adalah strategi pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan dan berkontribusi pada setiap anggotanya untuk mendengarkan pendapat anggota lainnya dan dapat mengakibatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru.

Oleh karena itu peneliti menarik judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran Kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya)”. Hal ini dikarenakan dengan metode pembelajaran menggunakan metode *Gallery Walk* ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan adanya model pembelajaran ini membuat siswa belajar menghargai pendapat orang lain, berani mengemukakan pendapat, membuat siswa menjadi aktif di kelas, dan dapat membuat siswa mengerti akan pelajaran yang telah diberikan karena siswa mengikuti pelajaran dengan senang hati sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Gallery Walk* pada mata pelajaran ekonomi pada materi sistem pembayaran dan alat pembayaran diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga hubungan variable tersebut dapat digambarkan kedalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:114) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Nasution (2012), “Hipotesis merupakan pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.

Menurut Arikunto (2011:14) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu : “ Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Gallery Walk* sebelum dengan sesudah diberi perlakuan”.